

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

India merdeka pada tanggal 15 Agustus 1947. Kemerdekaan India diperjuangkan melalui perlawanan fisik maupun perlawanan non fisik. Perlawanan fisik di India salah satunya terjadi pada tahun 1845 sampai tahun 1846 yang dikenal dengan nama Perang Sikh. Perang ini terjadi antara kaum Sikh dan pemerintah Inggris. Pada perang ini Inggris menderita kekalahan pada dua pertempuran pertama. Namun pada pertempuran ketiga Inggris berhasil mengalahkan kaum Sikh dan mereka diwajibkan membayar kerugian perang sebanyak enam juta Rupee dan mengurangi tentaranya sebanyak 20.000 orang (Mulia, 1952, hlm. 89).

Selain perlawanan fisik di India ada juga perlawanan non fisik yaitu dengan menggunakan gerakan anti kekerasan. Gerakan ini muncul di India pada awal tahun 1900 dan dipelopori oleh seorang tokoh yang bernama Mohandas Karamchand Gandhi atau yang lebih dikenal dengan nama Mahatma Gandhi. Dalam memperjuangkan kemerdekaan India, Mahatma Gandhi membuat sebuah gerakan di yang dikenal dengan nama Satyagraha Garam di kota Dandi. Satyagraha Garam adalah sebuah gerakan non kooperatif yang dilakukan oleh Gandhi dan pengikutnya yang mampu membuat pemerintah Inggris kewalahan sehingga pemerintah Inggris berusaha menangkap Gandhi dan pengikutnya.

Gerakan anti kekerasan mampu memberikan dampak yang berbeda terhadap perjuangan rakyat India dalam melawan Inggris. Jika dalam kasus perang Sikh rakyat harus menderita kerugian dan menimbulkan korban jiwa, gerakan anti kekerasan justru tidak menimbulkan korban jiwa karena gerakan ini

menggunakan perlawanan non kooperatif. Mahatma Gandhi mengajarkan prinsip Satyagraha atau non kooperatif untuk mendukung gerakan anti kekerasannya. Satyagraha adalah prinsip yang dapat menimbulkan ketidakpatuhan sipil seperti dalam peristiwa Satyagraha Garam. Peristiwa ini mampu membuat pemerintah Inggris kewalahan. Sedangkan perjuangan kemerdekaan melalui kongres hanya akan bermanfaat bila para anggota kongres bersedia mengikuti keinginan golongan mayoritas. Selain itu tujuan berdirinya All India Muslim League sendiri salah satunya adalah loyalitas kepada pemerintah Inggris (Ahmad, 1965. hlm. 5).

Gerakan anti kekerasan di India yang dipimpin oleh Gandhi menyebar ke seluruh wilayah India, salah satunya ke North West Frontier Province (NWFP) yang terletak di barat laut India. gerakan anti kekerasan di NWFP dipimpin oleh Khan Abdul Ghaffar Khan. Ia berasal dari suku Pashtun yang memiliki adat cukup keras. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh James dalam bukunya yang berjudul *Raj The Making and Unmaking of British India* yang menyatakan bahwa orang-orang Pashtun tidak akan berada dalam keadaan damai kecuali ketika mereka sedang berperang (James, 1998. hlm. 394).

Khan Abdul Ghaffar Khan lebih mengutamakan perdamaian daripada kekerasan dalam perjuangannya hal ini sejalan dengan pemikirannya yang menyatakan bahwa kekerasan telah menciptakan ketakutan dan sikap pengecut, ini adalah kelemahan dari keberanian dan juga moral. Sedangkan gerakan anti kekerasan telah menghilangkan rasa takut dalam diri orang-orang dan membuatnya menjadi pemberani dan mempunyai nilai moral yang tinggi (Khan, 2008. hlm. 134).

Khan Abdul Ghaffar Khan sangat membenci kekerasan karena kekerasan hanya akan menimbulkan kerusakan. Pemikiran Khan sangat bertolak belakang dengan adat istiadat suku Pashtun yang keras dan bahkan memungkinkan anggota

sukunya untuk saling membunuh. Seperti yang diungkapkan oleh Ekhnat Easwaran;

“ ...satu pertumpahan darah telah menggerakkan perputaran roda balas dendam. Hanya pemusnahan salah satu pihak yang dapat menghentikannya, karena kewajiban badal diwariskan dari ayah ke anak laki-lakinya. Satu aksi balas dendam di provinsi tersebut telah merenggut lebih dari seratus nyawa tapi tak ada yang ingat bagaimana hal itu dimulai” (Easwaran, 2008.hlm 35).

Pemaparan Ekhnat Eswaran tersebut memperjelas tentang salah satu hukum Pastunwali yang disebut badal yang berarti balas dendam. Hukum badal ini sangat ditentang oleh seorang pengikut ajaran anti kekerasan termasuk oleh Khan Abdul Ghaffar Khan. Ia mencoba untuk merubah perilaku orang-orang Pathan dengan cara membuka sekolah bagi anak-anak melalui organisasi Anjuman-e Islah ul-Afghena. Organisasi ini adalah organisasi misi nonpolitis yang membantu perkembangan ekonomi, sosial dan pendidikan di perbatasan (Easwaran, 2008. hlm. 91).

Tidak hanya membuka sekolah untuk orang-orang Pathan, pada tahun 1929 Khan juga mendirikan sebuah organisasi yang bernama Khudai Khidmatgar. Anggotanya berasal dari orang-orang suku Pashtun yang merupakan pengikut dari Khan Abdul Ghaffar Khan. Organisasi ini cukup berkembang, bahkan pada tahun 1938 Khudai Khidmatgar mempunyai lebih dari seratus ribu anggota. (Pal, 2011.hlm 100). Hal tersebut membuktikan bahwa organisasi ini dapat menarik simpati dari orang-orang suku Pashtun.

Tentara anti kekerasan tentunya adalah suatu hal yang baru. Bahkan pada masa itu belum ada sebuah negara yang mempunyai tentara anti kekerasan. Para tentara ini tidak pernah mengangkat senjata untuk menyerang musuh. Cara kerja mereka dalam memerangi kekerasan yaitu dengan kegiatan-kegiatan kemanusiaan seperti mendirikan sekolah untuk anak-anak Pathan dan juga mengajarkan orang-

orang suku Pashtun untuk melakukan *swadesi* atau melakukan pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa harus bergantung dengan produk yang dibuat oleh Inggris.

Khan Wali Khan dalam bukunya *Facts are Facts* menceritakan bahwa pemerintah pernah meminta Khudai Khidmatgar untuk melindungi harta benda dari orang-orang yang bukan Islam di Peshawar pada saat kerusuhan dan mereka memobilisasi hampir 6.000 anggota untuk menjadi sukarelawan (Khan, 2004.hlm 179). Hal tersebut mengungkapkan bahwa Khudai Khidmatgar tidak hanya melayani atau melindungi orang-orang Pashtun yang mayoritas beragama Islam, Khudai Khidmatgar juga melayani dan melindungi masyarakat diluar kelompoknya. Tapi dalam kutipan lainnya Khan Wali Khan mengungkapkan hal yang sedikit bertentangan dengan tulisan diatas, yaitu;

“ The khudai Khidmatgar had the self confidence, self reliance, and the urge to demand right for the poor and oppresed people of their homeland. But this not serve the interest of the British, nor of their sycophants, the knights, nawab and jargidars” (Khan, 2004.hlm 168).

(Khudai Khidmatgar mempunyai kepercayaan diri dan dorongan hati untuk memperjuangkan orang-orang miskin dan tertindas di daerahnya. Tapi mereka tidak melayani kepentingan dari Inggris, tidak juga kepada pencari muka di hadapan Inggris termasuk pada tentara, Nawab dan juga Jargidar.)

Nawab dan Jargidar adalah sebutan untuk para pemimpin suku pada suku Pashtun. Khudai Khidmatgar tidak mau melayani para pemimpin suku Pashtun karena mereka dianggap sebagai orang kepercayaan Inggris. Kutipan diatas sedikit bertentangan dengan pendapat Khan Wali Khan sebelumnya karena pada pendapat sebelumnya Wali Khan menceritakan bahwa Khudai Khidmatgar pernah diminta oleh pemerintah yang tidak lain adalah orang kepercayaan Inggris untuk melindungi orang-orang non muslim di Peshawar. Pada kutipan selanjutnya Wali Khan menuliskan bahwa Khudai Khidmatgar tidak melayani kepentingan

dari pemerintahan Inggris. Akan tetapi, disini dapat terlihat bahwa fungsi tentara anti kekerasan dapat terlihat jelas ketika mereka melindungi orang-orang non muslim di Peshawar pada saat terjadi kerusuhan dan Khudai Khidmatgar tidak melihat ini hanya semata sebagai kepentingan Inggris tetapi juga sebagai gerakan kemanusiaan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis berpendapat bahwa selain gerakan yang dipimpin oleh Mahatma Gandhi ada gerakan lain yang dipimpin oleh Khan Abdul Ghaffar Khan. Ia merupakan seorang pengikut Mahatma Gandhi dan pemilik tanah yang sangat luas di daerah Peshawar (Easwaran, 2008. hlm. 20). Dalam gerakannya Khan Abdul Ghaffar Khan membentuk sebuah organisasi yang bernama Khudai Khidmatgar, organisasi ini merupakan organisasi anti kekerasan yang beranggotakan orang-orang yang berasal dari suku Pashtun. Tujuan Khan Abdul Ghaffar Khan membentuk organisasi ini adalah untuk menentang penjajahan Inggris di India karena banyak kerugian yang diderita oleh rakyat India khususnya suku Pashtun. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peranan Khan Abdul Ghaffar Khan beserta organisasi yang dibentuknya dalam memperjuangkan kemerdekaan India dengan cara anti kekerasan karena (1) Khan Abdul Ghaffar Khan adalah seorang tokoh yang berasal dari suku Pashtun akan tetapi ia menyebarkan gerakan anti kekerasan untuk melawan Inggris di wilayah yang didominasi oleh orang-orang Pashtun itu sendiri. (2) Khan Abdul Ghaffar Khan berhasil menyebarkan gerakan anti kekerasan pada masyarakat Pashtun. (3) Khudai Khidmatgar sebagai organisasi yang didirikan Khan adalah organisasi Pashtun terbesar yang beranggotakan tentara anti kekerasan pertama di dunia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengajukan skripsi dengan judul “Peranan Khan Abdul Ghaffar Khan dalam membentuk Khudai Khidmatgar (Studi literatur tentang gerakan anti kekerasan dalam perjuangan kemerdekaan India 1910-1947)”.

Amaliatul Hubbillah, 2015

PERANAN KHAN ABDUL GHAFFAR KHAN DALAM MEMBENTUK KHUDAI KHIDMATGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut;

“Mengapa Khan Abdul Ghaffar Khan membentuk Khudai Khidmatgar untuk memperjuangkan kemerdekaan India?”

Identifikasi Masalah

- 1) Bagaimana latar belakang Khan Abdul Ghaffar Khan dalam membentuk organisasi Khudai Khidmatgar untuk memperjuangkan kemerdekaan India?
- 2) Bagaimana peranan Khan Abdul Ghaffar Khan dalam perkembangan Khudai Khidmatgar untuk memperjuangkan kemerdekaan India?
- 3) Apa dampak perjuangan Khudai Khidmatgar bagi rakyat India, suku Pashtun dan kekuasaan Inggris di India?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Menjelaskan latar belakang dibentuknya Khudai Khidmatgar.
- 2) Mengidentifikasi peranan Khan Abdul Ghaffar Khan dalam perkembangan Khudai Khidmatgar untuk memperjuangkan kemerdekaan India.
- 3) Mendeskripsikan dampak perjuangan Khudai Khidmatgar bagi rakyat India, suku Pashtun dan kekuasaan Inggris di India.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Menambah bahan dan pengetahuan di bidang sejarah, khususnya sejarah kebangkitan negara-negara Asia di India.

Amaliatul Hubbillah, 2015

PERANAN KHAN ABDUL GHAFFAR KHAN DALAM MEMBENTUK KHUDAI KHIDMATGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- 2) Memberikan informasi bahwa selain gerakan anti kekerasan yang dipimpin oleh Mahatma Gandhi ada juga gerakan anti kekerasan lain yang dipimpin oleh Khan Abdul Ghaffar Khan.
- 3) Mengetahui peran Khan Abdul Ghaffar Khan dalam membentuk Khudai Khidmatgar untuk memperjuangkan kemerdekaan India pada tahun 1910-1947.
- 4) Sebagai perluasan materi mata pelajaran sejarah kelas XI SMA yang ada pada standar kompetensi 3.3. Menganalisis perkembangan paham-paham besar seperti Nasionalisme, Liberalisme, Sosialisme, Demokrasi dan Islamisme dengan gerakan Nasionalisme di Asia-Afrika.

1.5. Penjelasan Judul

1.5.1. Khan Abdul Ghaffar Khan

Khan Abdul Ghaffar Khan adalah seorang tokoh anti kekerasan yang berasal dari Peshawar. Ia lahir pada tahun 1890 di sebuah daerah bernama Utmanzai yang sekarang dikenal dengan nama Hashtanagar (Khan, 2008. Hlm. 1). Khan Abdul Ghaffar Khan adalah seorang tuan tanah yang berasal dari suku Pashtun.

Khan memulai pendidikannya dengan bersekolah di sekolah misionaris milik Inggris. Karirnya dalam perjuangan anti kekerasan dimulai semenjak ia lulus dari bangku sekolahnya di Aligarh. Ia memulainya dengan membuka sekolah-sekolah untuk orang-orang Pashtun di Utmanzai. Perjuangan anti kekerasan yang Khan lakukan mulai banyak dikenal orang ketika ia mendirikan sebuah organisasi yang bernama Khudai Khidmatgar.

1.5.2. Khudai Khidmatgar

Khudai Khidmatgar adalah sebuah organisasi anti kekerasan yang didirikan oleh Khan Abdul Ghaffar Khan. Organisasi ini beranggotakan tentara anti kekerasan. Mereka dilatih menggunakan cara-cara militer akan tetapi tanpa menggunakan senjata. Semua anggota Khudai Khidmatgar bekerja dengan sukarela tanpa diberi imbalan apapun sebagai upah kerjanya.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Maka untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 ini, berisi mengenai uraian secara terperinci mengenai latar belakang masalah penulisan yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penulisan proposal, yang ditunjukkan dari rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang dilakukan, serta mengenai metode penulisan dan sistematika dalam penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II ini, penulis menjelaskan topik-topik permasalahan yang terdapat dalam penelitian, dengan mengacu kepada suatu tinjauan pustaka. Dengan demikian penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini dapat menjadi bahan acuan untuk membantu menerangkan temuan-temuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab III ini penulis menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Lebih lanjut lagi, dalam bab ini penulis menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian

yang berisi langkah-langkah dimulai dari persiapan sampai dengan langkah terakhir dalam penyelesaian penelitian ini.

Bab IV Pembahasan

Bab ini akan membahas tentang peran sosok Khan Abdul Ghaffar Khan dalam membentuk Khudai Khidmatgar sebagai alat untuk memperjuangkan kemerdekaan India. Mulai dari sosok Khan Abdul Ghaffar Khan sendiri yang mempunyai peranan penting dalam gerakan anti kekerasan di India dan khususnya di provinsi perbatasan dan juga usaha-usahanya dalam membentuk Khudai Khidmatgar dan bagaimana perjuangan bersama organisasi yang dibentuknya ini. Selain itu bab ini juga akan membahas dampak yang terjadi atas usaha-usaha yang dilakukan Khan dan Khudai Khidmatgar terhadap rakyat dan kekuasaan Inggris di India.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini penulis menuangkan kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban-jawaban rumusan masalah yang ada. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat saran atau rekomendasi dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.